

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF 1
PAMEKASAN**

Irma Raswati¹, Diana Kamelia Sunaini², Yeni Sofia³,
Abd.Mukhid⁴, Risky Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5}PAI Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Madura

¹irmaraswati937@gmail.com²dianakamelia555@gmail.com,

³yennyaofia69@gmail.com, ⁴mukhid.mjk@uinmadura.ac.id, ⁵smilenial@gmail.com

ABSTRACT

The use of Information and Communication Technology (ICT) in Islamic Religious Education (PAI) learning is one step towards improving the quality of learning, making it more effective, innovative, engaging, and relevant to current developments. This study aims to determine the use of ICT media in Islamic Religious Education (PAI) learning, the implementation process of ICT-based learning, the level of effectiveness of its use, and the supporting and inhibiting factors, along with potential solutions. The discussion showed that the types of ICT media used in Islamic Religious Education (PAI) learning are Chromebooks, laptops, LCD projectors, instructional videos, PowerPoint presentations, the internet, learning apps, social media, and a digital version of the Quran. Using different types of media can boost students' interest, motivation, participation, and understanding of what they are learning. Using ICT media has been shown to make learning more engaging and fun, allowing students to grasp religious content in a clearer and more relevant way. But, using ICT-based learning still has many challenges, like not enough facilities and infrastructure, teachers and students having low digital skills, not enough time, and different ways that students learn. Factors that help make learning successful include the skills of the teacher, how ready the students are, the access to learning resources, support from the environment, and effective time management. At the same time, some solutions that can be put in place are enhancing teacher skills through training, making the most of the facilities we have, boosting student motivation to learn, and strengthening the partnership between schools and parents. This, the use of ICT media in Islamic Religious Education learning plays a crucial role in realizing a more effective, interactive, creative learning process that is tailored to the needs of students in the digital era.

Keywords: ICT-Based Learning Media, Effectiveness of Islamic Education Learning, Maarif 1 Pamekasan Middle School

ABSTRAK

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu langkah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih efisien, inovatif, menarik, dan selaras dengan kemajuan zaman. Penelitian ini dirancang untuk menemukan cara penggunaan

media TIK dalam pengajaran PAI, cara pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada TIK, efektivitas penggunaannya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi, serta solusi yang bisa diterapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa media TIK yang digunakan dalam pengajaran PAI meliputi Chromebook , laptop, layar LCD, video pendidikan, PowerPoint , internet , dan aplikasi pembelajaran. media sosial, serta Al-Qur'an digital. Menggunakan berbagai jenis media dapat meningkatkan minat, antusiasme, partisipasi, dan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pembukaan, kegiatan utama, dan penutupan, dengan memanfaatkan metode pembelajaran seperti diskusi, pembelajaran berbasis penemuan, pendekatan yang berorientasi pada siswa, pengajaran antar teman, praktik langsung, dan penggunaan sumber belajar digital. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa hal itu dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Ini juga membantu siswa dalam memahami materi agama dengan cara yang lebih terang dan relevan dengan konteks. Namun, pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai. Rendahnya kemampuan digital pada guru dan siswa, waktu yang tidak cukup, serta variasi dalam gaya belajar siswa juga menjadi kendala. Ada beberapa elemen yang berperan penting dalam menentukan suksesnya proses belajar, seperti kemampuan pengajar, potensi peserta didik, akses terhadap materi pembelajaran, suasana belajar, dan pengaturan waktu yang efektif. Sementara itu, solusi yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan guru lewat pelatihan, serta memaksimalkan penggunaan. Fasilitas yang ada, meningkatkan semangat belajar siswa, dan memperkuat kerja sama antara sekolah. dan orang tua. Dengan begitu, penggunaan media TIK dalam pembelajaran PAI sangatlah penting. Dalam menciptakan proses belajar yang lebih baik, menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di zaman digital ini.

Kata kunci: Media Pembelajaran Berbasis TIK, Efektivitas Pembelajaran PAI, SMP Ma'arif 1 Pamekasan

A. Pendahuluan

Perkembangan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa transformasi yang besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperbaiki pengalaman belajar agar lebih efisien, kreatif, inovatif, dan selaras dengan

kemajuan zaman. Berbagai aktivitas, teknologi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, kreatif, dan relevan dengan kemajuan zaman. Diharapkan penggunaan materi pendidikan berbasis TIK, seperti Chromebook, laptop, layar LCD, video pendidikan, dan akses internet, akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi bagi siswa. Selain itu,

penggunaan teknologi membantu pendidik dalam memberikan materi dengan cara yang lebih mudah dimengerti oleh siswa.¹

Pemanfaatan media yang berbasis TIK memiliki fungsi yang sangat krusial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penting karena pembahasan ini tidak hanya meliputi teori tetapi juga praktik serta cara menerapkan prinsip-prinsip agama dalam aktivitas sehari-hari. Media teknologi informasi dan komunikasi mendukung guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih dapat dimengerti melalui presentasi digital, musik, video, dan grafik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena cara pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Penerapan teknologi dalam pendidikan juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode pengajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak terlalu berulang. Dengan memanfaatkan media digital, siswa mampu tidak hanya memperoleh arahan dari guru secara digital tetapi juga menyaksikan, mendengarkan, dan berinteraksi dengan konten pendidikan.²

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan PAI masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMP Ma'arif 1 Pamekasan, diketahui bahwa media yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu chromebook dan LCD proyektor. Namun, penggunaan proyektor

proyektor dalam pendidikan di dalam masih relatif sulit. Pendidikan PAI masih relatif sulit. Apabila fasilitas proyek tidak tersedia atau mengalami kesulitan Apabila fasilitas proyek tidak tersedia atau mengalami kesulitan, guru akan kembali menggunakan metode manual dengan menggunakan materi tertulis dan penjelasan lisan di kelas. guru akan kembali menggunakan metode manual dengan menggunakan materi tertulis dan penjelasan verbal di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis TIK di sekolah.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan persepsi siswa mengenai penggunaan media TIK dalam pendidikan agama Islam (PAI). Sebagian peserta didik merasa bahwa penggunaan chromebook dan media digital membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, modern, dan tidak membosankan dibandingkan metode manual. Media digital dianggap bisa membantu meningkatkan konsentrasi dan minat belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, sebagian peserta didik lainnya justru lebih menyukai pembelajaran secara manual karena dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran menggunakan media TIK. Situasi ini disebabkan oleh sebagian peserta didik tidak mampu mengikuti pembelajaran yang berbasis teknologi secara maksimal, terutama ketika penggunaan media digital tidak dilengkapi dengan

¹ Ulil Ilmi and Muh Alif Kurniawan,
'Efektivitas Media Audio Visual Dalam

Pembelajaran PAI Daring Di MTs Negeri 9
Yogyakarta', 4.2 (2021), 91–102.

² *Ibid*

penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti.

Selain itu, ada siswa yang menyatakan bahwa pelajaran PAI sebenarnya cukup menarik, tetapi penggunaan media TIK kadang-kadang membuat materi menjadi lebih sulit dimengerti. Ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses belajar tidak selalu mendatangkan manfaat yang baik jika tidak disesuaikan dengan situasi, kebutuhan, serta sifat-sifat siswa. Sebagai akibatnya, pendidik tidak hanya harus memanfaatkan teknologi, tetapi mereka juga harus mampu menentukan konten pengajaran yang tepat untuk mencapai sasaran pembelajaran dengan cara yang paling efektif.³

Pembelajaran, meningkatkan semangat belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menarik serta interaktif. Dalam konteks ini, penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran, menaikkan semangat siswa, serta menghadirkan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Namun, keberhasilan dalam menerapkan TIK dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja guru, kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, ketersediaan sumber daya dan alat bantu belajar, serta metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media TIK juga sangat tergantung kepada sejumlah faktor, seperti efektivitas guru, kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi,

serta ketersediaan sumber dan alat pembelajaran, dan metode yang diterapkan selama proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu mendorong siswa untuk secara teratur menggunakan media digital sehingga proses pembelajaran berlangsung secara teratur agar lebih efisien, jelas, dan mudah dimengerti oleh seluruh siswa.

Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran PAI perlu diterapkan secara seimbang dan bijak sesuai dengan kondisi sekolah maupun kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi yang sesuai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penggunaan yang tidak tepat dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa. Oleh sebab itu, guru PAI harus memaksimalkan pemanfaatan teknologi dengan tetap memperhatikan efektivitas proses belajar dan kemampuan siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pemanfaatan pendidikan yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memperbaiki efektivitas pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif 1. Pemanfaatan pendidikan yang

³ Anggun Windi Astuti, 'Peran Media Pembelajaran TIK Untuk Mendukung Pembelajaran PAI Yang Interaktif Di

Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta', 9.November 2024, 285–90.

berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpotensi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam (PAI) di SMP Ma'arif 1 Pamekasan. Di sisi lain, penelitian deskriptif penelitian bertujuan untuk memahami secara sistematis menggambarkan kondisi yang berkaitan dengan penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran PAI, mulai dari jenis media yang digunakan, cara pembelajaran dilakukan, efektivitas penggunaan media, hingga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaannya. Mengilustrasikan secara sistematis kondisi-kondisi yang berkaitan dengan penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran PAI, mulai dari jenis media yang digunakan, cara pembelajaran dilakukan, efektivitas penggunaan media, hingga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaannya.

penelitian dilakukan ini pada SMP Ma'arif 1 Pamekasan dengan izin karena sekolah tersebut telah menerapkan media pendidikan berbasis TIK dalam kegiatan PAI. Ma'arif 1 Pamekasan dengan izin karena sekolah telah menerapkan media pendidikan berbasis TIK dalam kegiatan PAI. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan siswa agama Islam yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih informasi secara terarah. Dari studi ini ditujukan kepada guru dan murid yang aktif dalam pendidikan agama Islam yang menggunakan teknologi dalam proses belajar. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih informasi secara terarah. Berdasarkan kriteria tertentu karena dianggap

memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana PAI belajar menggunakan TIK, seperti menggunakan Chromebook, proyektor LCD, video pembelajaran, Power Point, dan media digital lainnya di kelas. Selain itu, dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber informasi untuk studi. Terdapat foto-foto dari aktivitas pendidikan, alat atau media pembelajaran, serta berbagai dokumen yang terkait dengan pemanfaatan media TIK dalam pendidikan PAI.

Teknik pengolahan data dalam studi ini memakai model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya terdiri dari pemangkas data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Di tahap pemangkas data, peneliti menekankan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data akan disajikan secara terstruktur agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

studi ini memanfaatkan Sumber dan metode triangulasi untuk menjamin keandalan data. Validitas triangulasi dilakukan dengan mencocokkan informasi yang didapat dari pengajar dan peserta didik, sementara triangulasi teknis dilaksanakan dengan menelaah hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang terkumpul diharapkan menjadi lebih sahih, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Studi ini dilaksanakan untuk memahami cara pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis TIK dapat meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Pamekasan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat penerapan media tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Bentuk Dan Pemanfaatan Media TIK Dalam Pembelajaran PAI

Terkait penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh keterangan bahwa alat yang digunakan selama proses belajar mengajar adalah Chromebook dan proyektor sebagai fasilitas untuk mendukung penyampaian materi. Harapannya, pemanfaatan alat-alat tersebut bisa mempermudah guru dalam menyampaikan materi agar siswa lebih mudah memahaminya. Salah satu peserta didik. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan chromebook lebih menarik dibandingkan metode manual karena peserta didik dapat mengakses materi secara langsung, mencari informasi tambahan melalui internet, serta belajar dengan tampilan yang lebih interaktif dan modern.⁴

Namun demikian, penerapan media TIK dalam pembelajaran PAI belum berjalan secara maksimal, karena penggunaan proyektor pada

mata pelajaran PAI masih belum sering diterapkan. Ketika proyektor tidak tersedia atau mengalami kendala, guru biasanya menggunakan metode manual dengan memanfaatkan papan tulis agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.⁵ Selain itu, sejumlah siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai metode pembelajaran tradisional ketimbang memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini disebabkan penjelasan langsung dari guru dianggap lebih jelas, lebih mudah dimengerti, dan membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam proses belajar. Peserta Didik juga percaya bahwa PAI pendidikan pendidiki kelas cukup menggembirakan, tetapi penggunaan media TIK lebih sulit dipahami karena kurangnya keahlian teknis, kurangnya antusiasme dalam menggunakan teknologi, dan kurangnya kemahiran dalam menggunakan perangkat digital. Penggunaan media TIK di dalam kelas cukup menggembirakan, tetapi lebih sulit dipahami karena kurangnya keahlian teknis, kurangnya antusiasme dalam menggunakan teknologi, dan kurangnya kemahiran dalam menggunakan perangkat digital.

Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media TIK dalam pendidikan PAI dapat memperbaiki semangat dan minat siswa selama proses belajar. Pendidikan PAI bisa meningkatkan motivasi serta fokus siswa selama sesi pembelajaran. Namun, masih ada beberapa masalah, seperti kurangnya fasilitas dan peralatan, rendahnya

⁴ Zalik Nuryana and others, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam', 75–86.

⁵ Armi Febriani and others, 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Oleh Guru Sebagai Media Pembelajaran Yang Menarik', 3.01 (2023).

penggunaan proyektor, dan adanya perbedaan cara belajar siswa, di mana sebagian dari mereka lebih suka metode pembelajaran yang tradisional. Oleh sebab itu, pendidik perlu memastikan bahwa murid memanfaatkan media TIK sesuai dengan kebutuhan dan situasi mereka. Di samping itu, pendidik harus menggabungkan media TIK dengan cara pengajaran konvensional sehingga proses pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan lebih lancar, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu perkembangan teknologi yang memberikan pengaruh besar terhadap sektor pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan teknologi dan komunikasi ini telah membawa perubahan dalam cara pendidikan dilaksanakan, beralih dari pendekatan tradisional menuju yang lebih modern, kreatif, dan inovatif. Inovasi dalam teknologi dan komunikasi telah mengubah proses pendidikan, berpindah dari cara tradisional ke metode yang lebih mutakhir, kreatif, dan inovatif. Kemajuan kemajuanteknologi dan komunikasi telahdariteknologi dan komunikasi telah. Mengubah metode pembelajaran tradisional sedang belajarmenjadi metode yang lebih kontemporer, kreatif, dan inovatif .menjadi metode yang lebih kontemporer, kreatif, dan inovatif .Pembelajaran tradisional yang berfokus pada guru dan lebih banyak menggunakan metode ceramah dianggap kurang efektif. Ini disebabkan oleh metode tersebut yang sering kali membuat siswa merasa jenuh, tidak terlibat, dan memiliki sedikit fokus pada bahan

yang diajarkan. Oleh dari ini,itu diharapkunguru PAI dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan materi pembelajaran berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna bagi siswa . bahwa PAI Guru akan mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan materi pembelajaran berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna bagi siswa.

Dalam pendidikan PAI, media TIK dapat didefinisikan sebagai berbagai jenis teknologi yang digunakan untuk mendukungTIK media dapat didefinisikan sebagai berbagai jenis teknologi yang digunakan untuk mendukung proses materi penyampaian agama. Tujuan penggunaan media tersebut adalah untuk mempermudah proses tujuan penggunaan media tersebut adalah untuk mempermudah proses pengajaran guru. Selain itu, media TIK membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas, lugas, dan antusias.

Selain itu, penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi mempermudah siswa dalam menangkap materi dengan lebih jelas, langsung, dan penuh semangat. Dalam pandangan Islam, penggunaan teknologi informasi bahkan didorong ketika digunakan untuk mencapai tujuan yang baik, memberikan manfaat , dan mendorong mutu pendidikan . Penggunaan teknologi informasi bahkan didorong ketika digunakan untuk mencapai tujuan yang baik , memberikan manfaat, dan mendorong mutu pendidikan. Namun, penerapan teknologi tetap harus mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan dan norma sosial agar

tidak disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan.

Bentuk media TIK yang digunakan dalam pembelajaran PAI sangat beragam. Guru dapat memanfaatkan berbagai media multimedia seperti video, musik, animasi, grafis, Power Point, presentasi, serta permainan edukatif bernuansa Islami agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak bersifat monoton. Penggunaan video tata cara wudhu dan shalat, kisah para nabi, maupun audio murottal Al-Qur'an dapat membantu peserta didik memahami materi keagamaan secara lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami. Materi agama dengan lebih nyata dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan platform pendidikan online seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, dan aplikasi pembelajaran yang lain juga bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi, tugas, serta penilaian pembelajaran secara daring. Media sosial juga bisa digunakan sebagai salah satu platform TIK dalam pendidikan PAI. Guru dan peserta didik dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi sekaligus penyebaran informasi keagamaan, misalnya melalui grup WhatsApp, video pembelajaran di YouTube, serta konten-konten edukasi Islami di Instagram dan berbagai platform lainnya. Komputer dan proyektor LCD mendukung pengajaran dengan memberikan materi yang lebih terperinci, padat, dan menarik bagi siswa.⁶

Pemakaian media TIK dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai keuntungan bagi pengajar dan murid. Hal ini membantu mereka

dalam menyampaikan isi pelajaran, mendorong imajinasi mereka dalam mengajar, serta mempertajam mutu pengajaran yang mereka lakukan. Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak terlalu menegangkan. Siswa menjadi lebih aktif karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga ikut serta dalam berbagai kegiatan lainnya seperti menonton video edukatif, membicarakan topik, menerapkan materi, dan mencari informasi di internet.

Berikut Hasil Dokumentasi:



Gambar 1: Dokumentasi Wawancara Pada Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 1 Pamekasan, terkait penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dinilai mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan sistematis. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, menurut guru, dapat membuat siswa lebih tertarik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup serta tidak membosankan. Akan tetapi, penggunaan media TIK masih perlu dioptimalkan agar penerapannya dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Pamekasan dapat berjalan lebih maksimal.

⁶ Asep Irvan Irvani and others, 'Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran', 2020, 35–41.

Meskipun jika ada banyak manfaat, penggunaan media TIK dalam pendidikan PAI juga memiliki beberapa kekurangan. Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan PAI juga memiliki sejumlah kelemahan. Kendala yang sering digunakan antara lain, antara lain, tetapi tidak terbatas pada, hal ini tidak terbatas pada kemampuan ahli digital dan siswa, proyektor LCD dan komputer, jaringan listrik atau internet, dan kurangnya akses terhadap teknologi. kemampuan digital guru dan siswa, proyektor LCD dan komputer, jaringan listrik atau internet, dan kurangnya akses terhadap teknologi. Selain itu, penggunaan teknologi tanpa kesadaran dapat menyebabkan konsekuensi negatif seperti penggunaan media sosial, cyberbullying, dan akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan prinsip - prinsip agama. Selain itu, penggunaan teknologi tanpa kesadaran dapat menyebabkan konsekuensi negatif seperti penggunaan media sosial, perundungan siber, dan akses ke konten yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Agar memfasilitasi siswa dapat menggunakan teknologi secara cermat dan penuh tanggung jawab, pendidik perlu membimbing dan membantu mereka. Supaya peserta didik bisa memanfaatkan teknologi secara cermat dan bertanggung jawab, guru harus mendidik dan mendukung mereka.

Dalam tahapan pembelajaran, pemilihan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) harus sesuai dengan sasaran

pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Pemilihan media TIK harus sinkron dengan tujuan pembelajaran, keperluan siswa, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Media yang digunakan harus mampu meningkatkan motivasi belajar, membantu menjelaskan materi dengan lebih jelas, dan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan aktif. Media yang digunakan harus mampu meningkatkan motivasi belajar, membantu menjelaskan materi dengan lebih jelas, dan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan aktif. Guru juga perlu menanamkan literasi digital serta etika dalam penggunaan media sosial agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif.

Oleh sebab itu, penerapan media TIK dalam pendidikan PAI memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memajukan pendidikan Islam secara timbal balik. Penggunaan teknologi yang tepat dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efisien, interaktif, imajinatif, dan sesuai dengan kemajuan zaman. Maka dari itu, pengajar PAI perlu dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.⁷

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TIK

Pembelajaran berbasis TIK adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi sebagai

⁷ Yuda Mulia Ramadhan, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Agama', 36-46.

sarana pembelajaran, sumber informasi, dan pendukung dalam proses belajar. Peserta Didik juga percaya bahwa PAI pendidikan di kelas cukup menggembirakan, tetapi penggunaan media TIK lebih sulit dipahami karena kurangnya keahlian teknis, kurangnya antusiasme dalam menggunakan teknologi, dan kurangnya kemahiran dalam menggunakan perangkat digital. Penggunaan media TIK di dalam kelas cukup menggembirakan, tetapi lebih sulit dipahami karena kurangnya keahlian teknis, kurangnya antusiasme dalam menggunakan teknologi, dan kurangnya kemahiran dalam menggunakan perangkat digital.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media TIK di dalam pendidikan PAI hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran PAI mampu menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan fokus siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis TIK dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup atau konfirmasi.⁸

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran, guru melakukan persiapan kepada peserta didik agar mereka siap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan TIK dalam pembelajaran bertujuan menjadikan proses belajar lebih efektif, mengembangkan kreativitas

peserta didik, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, dan melakukan kehadirankehadiran presensibeberapa cara yang dilakukan guru dalam kelas terlebih dahulu .adalah beberapa cara yang guru buat kelas terlebih dahulu . Setelah itu, guru gurumelakukan apersepsi dengan meminta siswa untuk meninjau kembali materi melakukantelah diajarkan sebelumnya melalui beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan . Pendekatan apersepsi dilakukan dengan meminta siswa untuk meninjau kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya melalui beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan tersebut .

Selain itu, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi atau keterampilan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. keterampilan yang akan diperoleh siswa .Selain itu, guru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan dan memperkenalkan alat serta teknologi yang akan digunakan selama proses belajar, seperti komputer, laptop, proyektor LCD, internet, dan smartphone. Tahap awal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesiapan serta motivasi peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran.⁹

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

a. Tahap Eksplorasi

⁸ Sodik Anshori, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran', 9924, 88–100.

⁹ D I Sekolah and Menengah Kejuruan, 'PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS', 04.02 (2020), 184–96.

Pada tahap eksplorasi, guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari dan menemukan informasi mengenai materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik menggunakan internet melalui kegiatan browsing, searching, maupun menonton video pembelajaran dari Youtube menggunakan komputer sekolah ataupun smartphone pribadi.

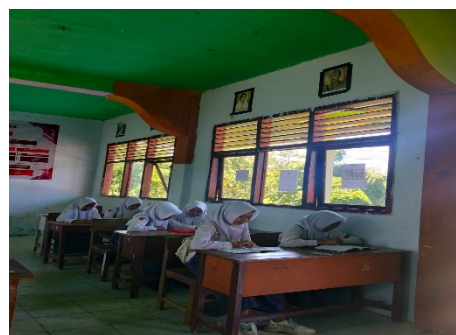
Guru menerapkan berbagai metode dalam pengajaran, seperti diskusi, ceramah, praktik secara langsung, pengerjaan proyek, pembelajaran melalui penemuan, pembelajaran yang berfokus pada siswa, mengajarkan teman sekelas, sesi tanya jawab, dan konsultasi. Tujuan dari penggunaan beragam pendekatan ini adalah untuk membentuk suasana belajar yang dinamis, kreatif, dan menarik.

Materi pengajaran berbasis TIK yang digunakan oleh instruktur meliputi PowerPoint (PPT), video pembelajaran, perangkat lunak desain seperti Corel Draw, Photoshop, dan Blender, serta sumber belajar digital termasuk buku elektronik, YouTube, dan internet. Materi yang digunakan oleh instruktur meliputi PowerPoint (PPT), video pembelajaran, perangkat lunak desain seperti Corel Draw, Photoshop, dan Blender, serta sumber belajar digital termasuk buku elektronik, YouTube, dan internet. Selain tambahan, alat pendidikan alat bantu menyukaiseperti laptop, komputer, dan layar LCD digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Laptop, komputer, dan proyektor LCD dipakai untuk mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

Pembelajaran berbasis TIK tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di laboratorium komputer, studio praktik, maupun di luar kelas. Dalam aktivitas ini, guru bertindak sebagai fasilitator, mengevaluasi, berdiskusi, dan melaksanakan tugas sambil memberikan semangat kepada siswa.

b. Tahap Elaborasi

Berikut Hasil Dokumentasi:



Gambar 2: Aktivitas Proses Pembelajaran

Pada tahap elaborasi, peserta didik melakukan berbagai aktivitas pembelajaran seperti mengamati, menganalisis, berdiskusi, mengerjakan tugas, praktik, dan presentasi. Guru mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari materi belajar dan menyelesaikan pekerjaan pembelajaran.

Guru memberikan tugas individu maupun kelompok kepada peserta didik. Tugas individu biasanya berupa pembuatan karya berdasarkan ide kreatif peserta didik sendiri, sedangkan tugas kelompok dilakukan melalui kegiatan diskusi dan praktik bersama. Guru juga mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan gagasan dan kreativitas melalui motivasi, pemberian contoh karya, serta

tayangan gambar dan video dari internet.

Dalam pembelajaran berbasis TIK, guru membimbing peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, menyelesaikan tugas, dan berani mempresentasikan hasil kerja. Pengajar mendukung murid dalam proses belajar dan berkolaborasi melalui percakapan dan pemanfaatan teknologi digital.

Selain itu, guru menyediakan fasilitas pendukung seperti komputer dan printer untuk membantu Peserta didik juga diarahkan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti PowerPoint maupun media presentasi digital lainnya.

Selain itu, proses belajar dipengaruhi oleh keikutsertaan aktif siswa dalam membaca, berdiskusi, dan bekerja sama di kelas. Ini terlihat dari bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran difokuskan pada siswa, di mana peran guru sebagai fasilitator yang mendampingi siswa sepanjang proses belajar.

c. Tahap Konfirmasi

Berikut Hasil Dokumentasi:



Gambar 3: Dokumentasi Wawancara Pada Peserta Didik

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik sekaligus penguatan terhadap hasil yang telah diperoleh peserta didik. Belajar siswa. Pengajar memberikan penghargaan melalui sanjungan, dorongan, penilaian, dan masukan terhadap karya yang telah dikerjakan oleh siswa. Selain itu, guru juga membantujuga membantu siswamemperbaiki masalah mereka dan meningkatkan hasil belajar mereka. memperbaiki masalah mereka dan meningkatkanhasil belajar.

Melalui interaksi antara guru dandan siswa. guru membantu siswa menyelesaikan proses pembelajaran mereka. Para siswa, guru membantuPara siswa menyelesaikan proses pembelajaran mereka. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan temuan mereka, menjawab pertanyaan, menilai hasil kerja mereka, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah diselesaikan.Didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan temuan mereka. menjawab pertanyaan, menilai hasil pekerjaan mereka, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah selesai.

Selama fase pada fase konfirmasi, guru juga terlibatjuga terlibat dalam komunikasi dan diskusi langsung dengan para di dalam.komunikasi dan diskusi langsung dengan para siswa. Memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih terlibat dan percaya diri dalam kemampuan belajar melalui kegiatan sederhana seperti menjawab dan membimbing. Hubungan antara pengajar dan murid yang menjalani

proses ini mendukung komunikasi pengajaran yang efisien, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung.¹⁰

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan TIK dilakukan secara terstruktur melalui langkah-langkah awal, pokok, dan akhir pembelajaran dengan menggunakan teknologi sebagai sarana, sumber, dan alat dalam pendidikan. Penerapan TIK dalam pengajaran mampu meningkatkan partisipasi, inovasi, kemampuan analisis, serta kemandirian siswa selama proses pembelajaran.

C. Efektivitas Pembelajaran PAI Setelah Menggunakan Media TIK

Pemakaian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak besar terhadap kemajuan serta kelancaran kegiatan mengajar dan belajar. Saat ini, kemajuan teknologi informasi sudah diterapkan di banyak aspek, termasuk pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membantu para pengajar untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih inovatif, interaktif, dan lebih mudah dimengerti oleh para siswa. Proses pembelajaran, yang sebelumnya kurang beragam dan lebih didominasi oleh guru, kini lebih dinamis karena siswa berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Keberhasilan kesuksesan pendidikan Agama Islam (PAI) setelah penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (dari) dapat dilihat dari

peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Pemanfaatan Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah penerapan media yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat terlihat dari bertambahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Berbagai jenis media, seperti video edukasi, presentasi PowerPoint, suara, animasi, dan aplikasi pembelajaran digital, mampu meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Media seperti video edukasi, presentasi PowerPoint, suara, animasi, dan aplikasi pembelajaran digital berpotensi untuk meningkatkan semangat dan minat siswa dalam proses belajar. Media seperti video pendidikan, presentasi Power Point, audio, animasi, dan aplikasi pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Peserta Didik tidak terbatas hanya sebagai seorang pendengar, didik juga melibatkan pengamatan, analisis, tetapi juga mencakup pengamatan, analisis dan pemahaman materi melalui penggunaan media. Memahami materi melalui penggunaan media. Adanya pemanfaatan TIK turut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Selain dapat meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan media yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih siap dan efektif. Guru dapat menyiapkan dan

¹⁰ 'No Title'.

menyajikan materi secara lebih teratur serta terstruktur melalui media digital, sedangkan peserta didik menjadi lebih siap mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Kehadiran teknologi juga mendukung para pengajar dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang cukup rumit, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.¹¹

Efektivitas penggunaan media TIK juga terlihat dari pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. media seperti edukasi video tata cara ibadah, animasi kisah para nabi, dan audio murottal Al-Qur'an cara membantu siswa memperoleh pemahaman tentang materi dengan cara yang lebih jelas dan aplikatif. Kegiatan ibadah, penayangan animasi cerita para nabi, serta audio murottal Al-Qur'an dapat mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. jelas dan praktis. Selain tambahan, itu menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa juga membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Menyesuaikan dengan kemampuan siswa juga membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan menggunakan media TIK, materi abstrak dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan realistis, sehingga memudahkan siswa untuk memahami tujuan pembelajaran. Melalui media TIK, materi abstrak dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan realistis, sehingga memudahkan siswa untuk memahami tujuan pembelajaran. media teknologi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan

Mengaitkan konten pendidikan dengan pengalaman sehari-hari.

Konsep-konsep keagamaan yang sebelumnya sebelumnya hanya dipahamidipahami secara teoritis dapat dijelaskan menggunakan video, gambar, dan contoh yang sesuai dengan isi teks, di dalam Bentuk teoritis dapat dijelaskan menggunakan video, gambar, dan contoh yang sesuai dengan keadaan teks. Akibatnya, siswa lebih mudah memahami bagaimana bahan hasil, bahan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih mudah memahami bagaimana bahan-bahan tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta Didik merasa lebih mudah memahami penerapannya, penerapan agama dalam agama dalam kehidupan sehari-hari.

kehidupan sehari - hari . Proses pembelajaran menjadi lebih sulit karena siswa tidak hanya mampu memahami materi tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari .Proses pembelajaran menjadi lebih sulit karena siswa tidak hanya mampu memahami materi tetapi juga menerapkannya . kehidupan sehari-hari mereka .

Melalui penggunaan menggunakan video, gambar, dan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari dari hari, pendidikan nilai-nilai yang sebelumnya hanya diajarkan secara teoritis dapat dihubungkan dengan keadaan nyata. Video , gambar, dan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, serta agama nilai-nilai yang sebelumnya hanya diajarkan secara teoritis, dapat dihubungkan

¹¹ Journal Binagogik, 'No Title', 12.2 (2025), 11–21.

dengan keadaan nyata. Konsep-konsep keagamaan yang sebelumnya hanya dipahamidipahami sebelumnya hanya dipahamidipahami secara teoritis dapat dijelaskan menggunakan video, gambar, dan contoh yang sesuai dengan isi teks. di dalam Bentuk teoritis dapat dijelaskan menggunakan video, gambar, dan contoh yang sesuai dengan keadaan teks . Akibatnya , siswa lebih mudah memahami bagaimana bahan hasil, bahan digunakan dalam kehidupan sehari - hari. Siswa akan lebih mudah memahami bagaimana bahan-bahan tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta Didik merasa lebih mudah memahami penerapannya. Penerapan agama dalam agama dalam kehidupan sehari-hari.

kehidupan sehari – hari. Proses pembelajaran menjadi lebih sulit karena siswa tidak hanya mampu memahami materi tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menjadi lebih sulit karena siswa tidak hanya mampu memahami materi tetapi juga menerapkannya. kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui penggunaan menggunakan video , gambar , dan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari darihari , pendidikan nilai - nilai yang sebelumnya hanya diajarkan secara teoritis dapat dihubungkan dengan keadaan nyata .Video , gambar, dan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, serta agama nilai - nilai yang sebelumnya hanya diajarkan secara teoritis , dapat dihubungkan dengan keadaan nyata .Nilai-nilai keagamaan yang sebelumnya hanya dipelajari secara teoritis dapat dihubungkan dengan kondisi nyata melalui penggunaan video, gambar, dan contoh yang sesuai dengan

kehidupan sehari-hari. Ini membuat siswa lebih gampang menangkap bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada menghafal, tetapi juga pada pemahaman dan praktik.

Selain itu, pemanfaatan media yang didasari oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi para pelajar. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran karena metode yang diterapkan lebih bervariasi dan tidak membosankan. Para pelajar jadi lebih terampil dalam menggunakan internet atau berbagai platform pembelajaran digital untuk mencari informasi.

Selain itu, para pelajar menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan internet atau berbagai media pembelajaran online untuk menemukan informasi. Meskipun demikian , pendidikan PAI berbasis TIK masih menghadapi sejumlah tantangan, Keterbatasan sarana, seperti proyektor LCD sebagai, komputer LCD dan akses internet , mungkin menjadi hambatan dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini kasus, terbatas literasi digital literasi digital , baik di kalangan guru maupun siswa, akan menghambat penggunaan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran . Baik di kalangan guru maupun siswa, hal ini akan menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran .

Pemilihan media yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran juga dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Selain itu,

pengembangan kemampuan literasi digital bagi tenaga pengajar dan siswa sangat krusial untuk mendorong penggunaan teknologi secara lebih efisien. Pemilihan alat bantu yang tidak relevan dengan konten pembelajaran juga bisa berpengaruh negatif terhadap efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, pengajar harus memilih media yang sesuai dan sejalan dengan tujuan pembelajaran agar pemanfaatan TIK dapat menghasilkan hasil yang terbaik. Di samping itu, rendahnya tingkat literasi digital pada guru dan siswa juga bisa menjadi penghambat dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Pemilihan media yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran turut berpotensi menurunkan efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media yang tepat dan selaras dengan tujuan pembelajaran agar pemanfaatan TIK dapat memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan sejumlah riset dan analisis yang dilakukan, penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti dapat meningkatkan ketertarikan siswa, memperdalam pemahaman materi, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar. Media TIK juga memfasilitasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sejalan dengan perkembangan zaman. Dengan pemanfaatan yang tepat dan bijak, media TIK dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

D.Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Solusinya

Dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL), terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran karena PBL menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata melalui proses berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian belajar. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai faktor pendukung, faktor penghambat, serta solusi yang dapat dilakukan agar penerapan PBL berjalan secara optimal.¹²

a.Faktor Pendukung

1. Kompetensi Guru
Tenaga pengajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Seorang guru yang mahir dalam mengatur pelajaran, menata ruang kelas, dan menerapkan strategi serta teknik yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan merangsang. Dengan metode ini, pengajar yang inovatif bisa mengaitkan isi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga membantu peserta

¹² Irene Preisilia Ilat and others, 'Konsep Dasar, Faktor Pendukung Dan Penghambat

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan', 2024.

didik untuk mengerti apa yang dipelajari.¹³

2. Kesiapan peserta
Partisipasi Aktif Peserta Didik

Peserta didik yang siap secara fisik, mental, dan intelektual akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Minat belajar yang tinggi, rasa ingin tahu, kemampuan bekerja sama, dan keberanian mengemukakan pendapat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan PBL.

3. Ketersediaan Fasilitas dan Sumber Belajar

Sarana belajar seperti alat pengajaran, teknologi informasi, buku, internet, dan suasana belajar yang nyaman sangat mendukung proses penerapan PBL. Dengan adanya fasilitas yang memadai, peserta didik dapat lebih mudah mencari informasi dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

4. Dukungan Lingkungan dan Orang Tua

Lingkungan sekolah yang baik dan dukungan dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga membantu dalam mengawasi kemajuan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

5. Manajemen Waktu yang Baik

Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu

yang cukup dalam proses diskusi, analisis masalah, hingga penyusunan solusi. Karena itu, pengaturan waktu yang efektif menjadi elemen penting untuk memastikan semua tahap pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Pemahaman Guru terhadap PBL

Tidak semua guru memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menerapkan model PBL. Kurangnya pemahaman mengenai langkah-langkah PBL dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

2. Rendahnya Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Peserta didik yang terbiasa menerima penjelasan langsung dari guru sering kali mengalami kesulitan ketika harus belajar secara mandiri dan aktif memecahkan masalah. Kurangnya minat belajar juga dapat menyebabkan peserta didik pasif dalam diskusi kelompok.

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang kurang memadai, seperti keterbatasan media pembelajaran, akses internet, maupun sumber belajar lainnya, dapat menghambat pelaksanaan PBL secara optimal.

4. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

¹³ Pembelajaran Pai and D A N Dampaknya, 'HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MAPEL PAI SD ISLAM

PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Keterbatasan jam pelajaran sering kali membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

5. Pengaruh Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung

Lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang baik dapat memengaruhi sikap dan tanggung jawab belajar mereka. Peserta didik dapat menjadi malas belajar dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas.

6. Perbedaan Kemampuan Peserta Didik

Keberagaman kemampuan akademik peserta didik dalam satu kelas dapat menjadi hambatan dalam proses kerja kelompok. Peserta didik yang kurang aktif cenderung bergantung pada teman yang lebih mampu.

c. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat

1. Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik

Pengajar bisa memberikan dorongan, pengakuan, dan membangun lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar.¹⁴

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Mendorong, menghargai, dan menciptakan

suasana belajar yang memacu siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan semangat.

3. Memanfaatkan Fasilitas yang Tersedia Secara Maksimal

Sekolah dan guru dapat memanfaatkan fasilitas sederhana maupun teknologi yang tersedia untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif juga dapat mendukung siswa dalam mengerti materi dengan cara yang lebih sederhana dan efisien. Pengelolaan Waktu yang Efektif

Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik agar setiap tahap dalam PBL dapat terlaksana sesuai waktu yang tersedia.

4. Meningkatkan Kolaborasi antar Sekolah dan Orang Tua

Komunikasi yang efektif antara pengajar dan orang tua memiliki peranan yang vital dalam mengawasi kemajuan belajar siswa serta mendukung pembentukan karakter dan sikap disiplin mereka.

5. Pendekatan Individual dan Bimbingan Belajar

Pengajar bisa memberikan perhatian lebih kepada siswa yang menghadapi tantangan dalam belajar dengan cara memberikan dukungan, arahan, serta pembelajaran kelompok yang merata .

¹⁴ D I Sekolah, 'Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah', 2021.

D. Kesimpulan

Hasil studi mengungkapkan bahwa penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh yang baik terhadap proses serta hasil pembelajaran siswa. Penggunaan berbagai alat seperti Chromebook, laptop, komputer portabel, proyektor LCD, video pembelajaran, internet, PowerPoint, dan berbagai aplikasi digital mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media seperti Chromebook, laptop, komputer jinjing, proyektor LCD, serta video pembelajaran, internet, PowerPoint, serta berbagai aplikasi digital mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, komunikatif, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pemanfaatan TIK dalam media dapat memperbaiki semangat belajar, ketertarikan, keterlibatan aktif, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam melakukan evaluasi secara kritis selama proses pembelajaran yang berlangsung.

Pelaksanaan pendidikan yang mengandalkan TIK dijalankan melalui berbagai tahap pembelajaran, aktivitas utama, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran secara bersamaan. Pendidikan berbasis TIK dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelajaran, aktivitas inti, dan penggunaan teknologi sebagai sarana

pembelajaran secara simultan. Selama proses kegiatan ini, pengajar memanfaatkan berbagai pendekatan pengajaran, seperti diskusi, praktik, pembelajaran berbasis penemuan, metode yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, serta menggunakan sumber belajar digital guna membangun suasana belajar yang menarik dan dinamis bagi siswa. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membuat proses pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih efektif karena materi dapat disajikan dengan cara yang lebih jelas dan relevan dengan situasi sehari - hari .Hal ini membuat siswa lebih gampang dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan mereka.

Meskipun demikian, penerapan media teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya sarana dan prasarana, efektivitas penggunaan proyektor yang belum optimal, masalah dengan jaringan internet, rendahnya kemampuan digital pada guru dan siswa, serta adanya siswa yang lebih nyaman dengan metode belajar tradisional. Selain itu, keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa juga menjadi halangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, termasuk keterampilan

pengajar, kesiapan dan keterlibatan murid, ketersediaan alat belajar, dukungan dari pihak sekolah serta orang tua, dan pengaturan waktu yang efektif. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, seperti meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal, memberikan motivasi belajar kepada murid, dan memperkuat kerjasama antara sekolah dengan orang tua.

Dari berbagai aspek tersebut, pemanfaatan media TIK dalam pendidikan PAI memiliki peranan penting yang besar dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Jika metode pembelajaran tersebut sesuai dan cocok dengan kebutuhan siswa, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efisien, kreatif, dan inovatif, serta selaras dengan waktu tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan utama pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Sodik, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran', 9924, 88–100
- Astuti, Anggun Windi, 'Peran Media Pembelajaran TIK Untuk Mendukung Pembelajaran PAI Yang Interaktif Di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta', 9, 285–90
- Binagogik, Journal, 'No Title', 12 (2025), 11–21
- Febriani, Armi, Yatul Azizah, Noki Satria, Desi Armi, and Eka Putri, 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Oleh Guru Sebagai Media Pembelajaran Yang Menarik', 3 (2023)
- Ilat, Irene Preisilia, Syalomitha Gioh, Eunike Moring, Leoni Kosegeran, and Marsyha Mekananging, 'Konsep Dasar, Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan', 2024
- Ilmi, Ulil, and Muh Alif Kurniawan, 'Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Daring Di MTs Negeri 9 Yogyakarta', 4 (2021), 91–102
- Irvani, Asep Irvan, Resti Warliani, Reza Ruhbani Amarulloh, Universitas Garut, Media Pembelajaran, and I Pendahuluan, 'Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran', 2020, 35–41
- 'No Title'
- Nuryana, Zalik, Pendidikan Agama, Islam Universitas, and Ahmad Dahlan, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam', 75–86
- Pai, Pembelajaran, and D A N Dampaknya, 'HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MAPEL PAI SD ISLAM MULTIPLUS AR-RAHIIM KAJANGAN TAHUN 2022 / 2023 SKRIPSI', 2023
- Ramadhan, Yuda Mulia, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Agama', 36–46
- Sekolah, D I, 'Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat

Pembentukan Profil Pelajar
Pancasila Di Sekolah', 2021

Sekolah, D I, and Menengah
Kejuruan, 'PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERBASIS',
04 (2020), 184–96